

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Awal abad ke-21 merupakan suatu kehidupan baru bagi bangsa Indonesia, yaitu suatu masyarakat global yang dicirikan oleh perdagangan bebas dan kemajuan teknologi yang membuat dunia menjadi serba transparan. Masyarakat yang terbentuk adalah, *masyarakat pengetahuan dan teknologi* yang berbasis perkembangan teknologi sistem informasi, yang mengakibatkan transparansi batas-batas geografis, sosial, budaya maupun politik. Dalam masyarakat seperti itu, berbagai produk dan jasa dihasilkan atas dasar penggunaan pengetahuan dan teknologi, dan hubungan ekonomi pun akan berjalan dengan cepat.

Globalisasi sebagai suatu proses peradaban, pergerakannya meliputi tiga dimensi kehidupan umat manusia. *Pertama*, arena kehidupan ekonomi. Di dalam arena ekonomi, proses globalisasi mempengaruhi pengaturan-pengaturan sosial dalam produksi, pertukaran, distribusi dan konsumsi baik barang maupun jasa. *Kedua*, dalam arena politik, proses globalisasi mengekspresikan dirinya dalam pengaturan sosial berkenaan dengan konsentrasi dan aplikasi kekuasaan. *Ketiga*, dalam arena kebudayaan proses globalisasi menyatakan diri dalam pengaturan sosial yang berkenaan dengan pertukaran dan ekspresi simbol mengenai fakta, pengertian, selera, dan nilai-nilai.

Pengertian paling mendasar dari proses globalisasi adalah perluasan dan pendalaman integrasi-pasar barang, jasa, dan finansial antarnegara di dunia (Pangestu, 1997). Proses globalisasi sebagaimana diidentifikasi oleh Waters (1996) bersumber dari lima perubahan. *Pertama*, akibat dinamika teknologi yang mengurangi jarak global serta mobilitas manusia yang serba cepat. *Kedua*, akibat masalah-masalah lingkungan dan kependudukan. *Ketiga*, akibat dari kemunduran kemampuan negara dalam memecahkan masalah nasional. *Keempat*, munculnya sub-sub kelompok yang semakin kuat dalam masyarakat-bangsa, misalnya lahirnya berbagai jenis dan bentuk LSM. *Kelima*, akibat meningkatnya keahlian, pendidikan, dan keberdayaan-reflektif warga negara dewasa sehingga mampu melihat permasalahan di luar batas negaranya.

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang akan datang, perguruan tinggi diharapkan dapat menyiasati kemungkinan yang akan terjadi, dengan cara memproduksi lulusan yang bermutu dan yang mampu menjadi agen perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang demikian pesat; termasuk di dalamnya mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja yang dapat bersaing secara nasional dan internasional.

Perguruan tinggi selaku lembaga ilmiah diharapkan memiliki sifat yang universal dan berciri khas nasional, yaitu berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945, UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan

Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi di Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 57 Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah : (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berkemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; (2) mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk peningkatan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dari perspektif peran perguruan tinggi dalam pembangunan, Perguruan Tinggi diharapkan berfungsi sebagai : (1) penghasil agen-agen perubahan yang mampu merancang, mendorong dan memelopori perubahan dalam berbagai aspeknya menuju masyarakat modern; (2) pencipta dan pendukung ide-ide baru yang selalu hidup; dan (3) pemberi sumbangan bagi kemajuan intelektual dan sosial di masyarakat (Sonhaji, 1990).

Dalam konteks implementasi paradigma-baru pendidikan tinggi, yang merupakan implikasi dari Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan kebijakan pengembangan pendidikan tinggi yang ditujukan kepada penegakan sistem pendidikan tinggi di Indonesia secara menyeluruh di dalam suatu pola pembinaan dengan arah berikut ini.

- (1) merupakan bagian integral dari usaha pembangunan nasional maupun daerah;
- (2) merupakan penghubung antara dunia ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat;
- (3) melaksanakan pendidikan berdasarkan pola pemikiran yang analitik dan berorientasi pada pemecahan permasalahan dengan pandangan masa depan;
- (4) berpartisipasi dalam perbaikan serta pengembangan materi kehidupan dan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan penerapannya, pengertian dan kerja sama internasional dalam usaha mencapai perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia; dan
- (5) memungkinkan terlaksananya pengembangan seluruh kemampuan serta kepribadian manusia, mobilitas dalam memperoleh pengalaman pendidikan, diversifikasi dan demokratisasi dalam pendidikan dan proses belajar, mobilisasi sumber masyarakat untuk pendidikan, pertumbuhan kegairahan riset (Bappenas, 1999).

Sebagai bagian integral dari kebijakan pengembangan pendidikan tersebut, PTS sebagai mitra PTN berkewajiban mendukung pencapaian target angka partisipasi mahasiswa dari 11% (2,4 juta mahasiswa) pada tahun 1999 menjadi 25% (6 juta mahasiswa) pada tahun 2020. Dalam kurun waktu tersebut, PTS harus dapat meningkatkan daya tampungnya dari 1,6 juta (tahun 1999) menjadi 4,9 pada tahun 2020.

Selain peningkatan daya tampung, PTS juga dituntut kepeduliannya dalam hal : (1) mengembangkan kemandirian produk pendidikan tinggi untuk mengantisipasi persaingan global; (2) pengembangan pendidikan untuk penguasaan iptek; (3) pengembangan otonomi di pendidikan tinggi; (4) pengembangan akontabilitas di pendidikan tinggi.

Selanjutnya, jika fungsi-fungsi intrinsik dan perkembangan tuntutan pragmatik pendidikan tinggi dibebankan kepada kapabilitas manajemen PTS,

maka masalah krusial yang harus ditanggapi oleh PTS adalah visi dan perencanaan strategik sebagai titik pijak peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan institusi yang sepadan dengan aspirasi pemakai jasa pendidikan tinggi.

Salah satu PTS yang telah 19 tahun berperan dalam memperluas kesempatan belajar di perguruan tinggi, yaitu Universitas Pancasakti Tegal (untuk selanjutnya disingkat UPS Tegal), merupakan perguruan tinggi yang tidak terlepas dari keharusan untuk memantapkan visi dan perencanaan strategik dalam manajemen pendidikannya. Kampus UPS Tegal berdiri di atas tanah seluas 4 hektare dengan mengembangkan enam fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Perikanan, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Teknologi Industri.

Sebagai PTS yang berlokasi di daerah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial budaya masyarakatnya, segala kelebihan dan keterbatasan UPS Tegal sudah sewajarnya diorientasikan kepada acuan dasar penataan sistem pendidikan sebagaimana diperinci oleh Ditjen Dikti Depdikbud (1997) yang meliputi :

- (1) Hasil dan kinerja perguruan tinggi harus selalu mengacu pada kualitas yang berkelanjutan;
- (2) Kualitas yang berkelanjutan harus dilandasi kreativitas dan produktivitas sivitas akademika, yang dapat dirangsang oleh peran manajemen yang berazaskan otonomi;
- (3) Otonomi perguruan tinggi harus senafas dengan akontabilitas mengenai penyelenggaraan, kinerja, dan hasil perguruan tinggi;

- (4) Hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang handal dan sah mengenai penyelenggaraan, kinerja, dan hasil perguruan tinggi, di aktualisasikan melalui proses akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional;
- (5) Tindakan manajerial utama yang melandasi pengambilan keputusan dan perencanaan di perguruan tinggi adalah proses evaluasi.

Bertolak dari latar belakang masalah dan gambaran kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti visi, strategi dan implementasinya dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan tinggi di UPS Tegal.

### **B. Tujuan Penelitian yang Diharapkan**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- (1) memperoleh gambaran konkret tentang visi dan strategi manajemen penyelenggaraan, pengembangan dan upaya peningkatan mutu pendidikan UPS Tegal;
- (2) mengetahui hambatan dan peluang dalam pengembangan dan peningkatan mutu proses pendidikan oleh pelaksana UPS Tegal;
- (3) memahami kebermaknaan hubungan antara visi dengan penyelenggaraan, pengembangan dan upaya peningkatan mutu proses pendidikan di lingkungan UPS Tegal.

### **C. Pokok Permasalahan**

Studi ini difokuskan kepada visi dan perencanaan strategik penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan serta bagaimana implementasinya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di UPS Tegal baik melalui tindakan manajerial oleh yayasan maupun oleh para pelaksana proses pendidikan di universitas.

Secara singkat, pokok permasalahan penelitian ini dapat penulis ungkapkan dalam bentuk pertanyaan : Bagaimanakah visi dan perencanaan strategik yang dikembangkan Universitas Pancasakti Tegal guna meningkatkan mutu pendidikannya ?

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Spesifikasi dan pendalaman atas pertanyaan yang telah dirumuskan dalam pokok permasalahan tadi, diperinci melalui pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimanakah visi penyelenggara dan pelaksana proses pendidikan UPS Tegal mengenai penyelenggaraan, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan ?
2. Apakah penyelenggaraan, pengembangan dan manajemen pendidikan UPS Tegal mengakomodasi model perencanaan strategik ?
3. Tindakan apakah yang dilakukan oleh para pelaksana proses pendidikan di UPS Tegal dalam mengimplementasikan visi dan perencanaan strategik pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan ?



## E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di muka, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengungkapan keterhubungan antara visi dengan penyelenggaraan, pengembangan dan peningkatan mutu proses pendidikan di UPS Tegal.
2. Upaya menemukan peluang dan hambatan penyelenggaraan, pengembangan dan peningkatan mutu proses pendidikan sebagai bagian dari penyempurnaan indikator akreditasi Badan Akreditasi Nasional (BAN) mengingat selama ini kegiatan akreditasi baru menitikberatkan pada indikator ketersediaan dokumen yang legal, struktur organisasi, pembagian tugas, jumlah dosen tetap, jabatan fungsional akademik, sarana dan prasarana serta fungsi penyelenggara.
3. Penelitian mengenai visi dan perencanaan strategik penyelenggaraan, pengembangan dan peningkatan mutu proses pendidikan di UPS Tegal, dapat pula dimanfaatkan oleh penyelenggara pendidikan (yayasan) dan pelaksanaanya untuk mendudukkan dan menetapkan visi dan strategi yang tepat guna pengembangan unsur-unsur yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

## **F. Kerangka Berpikir Penelitian**

Dari tinjauan teoretik, pemahaman atas masalah penelitian ini akan penulis eksplanasi dengan sejumlah teori dan studi terdahulu yang berkenaan dengan aspek-aspek : konsep administrasi pendidikan, peran dan tantangan perguruan tinggi, visi dan perencanaan strategik pendidikan tinggi, mutu pendidikan dan manajemen mutu pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan penggunaan teori tersebut, pada tingkat empirik akan dicari data dan informasi mengenai visi dan perencanaan strategik dalam fungsi manajerial penyelenggaraan pendidikan tinggi (di tingkat yayasan penyelenggara), dan visi serta strategi dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi (di tingkat pelaksana pendidikan). Kategori informasi empirik yayasan akan memberikan gambaran mengenai pemahaman atas tugas, fungsi, dan peran perguruan tinggi. Sedangkan informasi empirik dari para pelaksana pendidikan akan menjadi bahan identifikasi atas kebermutuan pendidikan di PTS yang diteliti.

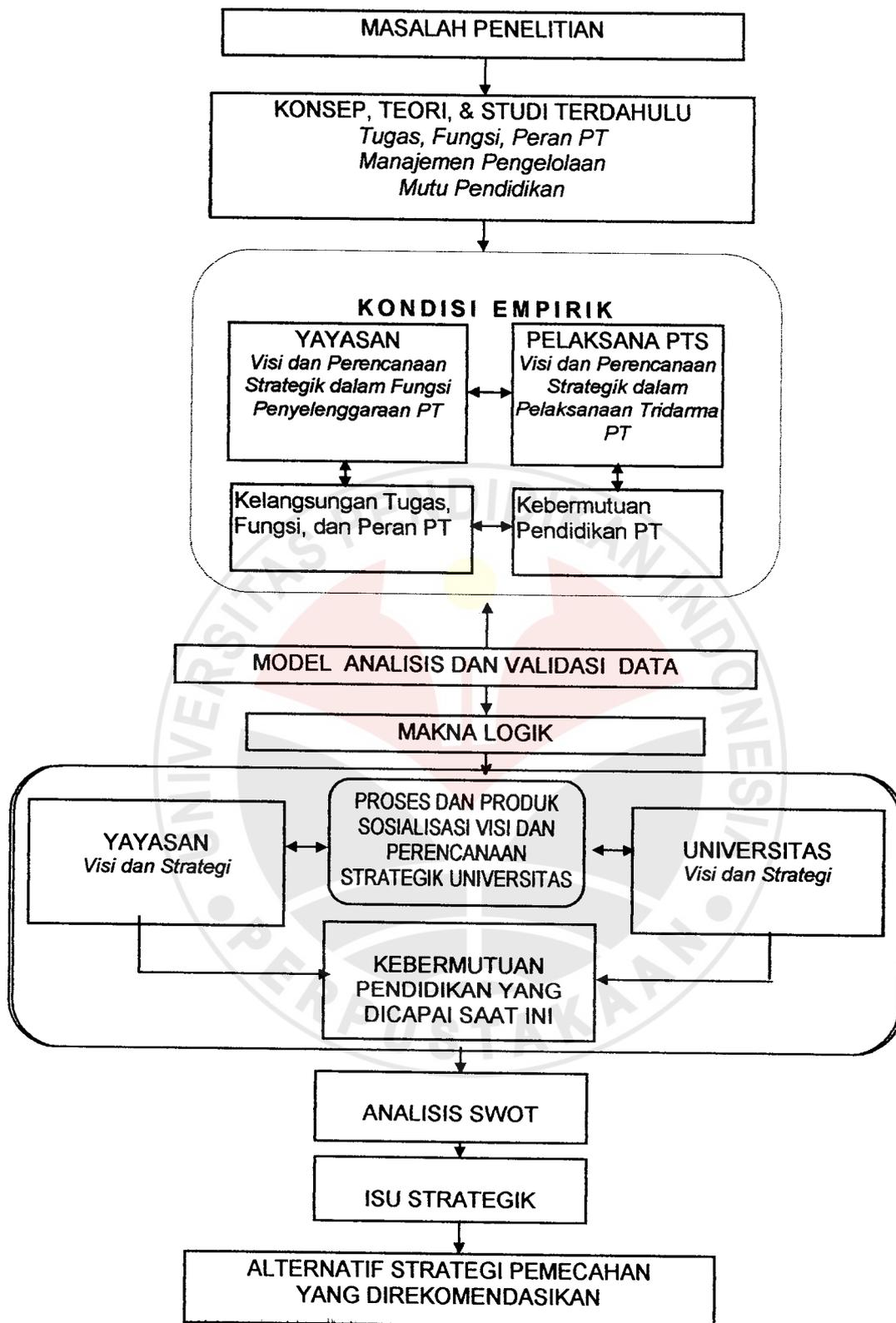
Informasi empirik tersebut selanjutnya penulis analisis dengan pendekatan kualitatif-rasionalistik ditunjang oleh model analisis SWOT. Dari keseluruhan analisis dan deskripsi itu, akan diidentifikasi mengenai kebermaknaan visi dan perencanaan strategik pendidikan dengan aspek-aspek: (1) persepsi fungsionaris yayasan mengenai mutu pendidikan; (2) kinerja manajerial yayasan dalam memperjuangkan mutu pendidikan; persepsi jabatan struktural dan dosen mengenai mutu pendidikan; (3) kinerja pejabat struktural



dan dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, kebermutuan pendidikan yang telah dicapai saat ini. Dari gambaran tersebut kemudian akan diketengahkan mengenai isu strategik dan alternatif kemungkinan pemecahannya.

Untuk ringkasnya, kerangka berpikir penelitian ini penulis sajikan secara skematik dalam gambar di halaman berikut.





Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

## G. Sistematika Tesis

Pembahasan tesis ini penulis organisasikan ke dalam tujuh bab sebagaimana diuraikan berikut ini.

Bab *pertama*, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian yang diharapkan, pokok permasalahan, pertanyaan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kerangka berpikir penelitian, dan sistematika tesis.

Bab *kedua*, berupa tinjauan kepustakaan yang menguraikan telaah teoretik berkenaan dengan konsep administrasi pendidikan, peran dan tantangan perguruan tinggi, mutu pendidikan dan manajemen mutu pendidikan, visi dan perencanaan strategik, dan rangkuman hasil studi kepustakaan.

Aspek-aspek metodologi penelitian penulis ketengahkan dalam bab *ketiga*, yang berisi pendekatan, kategori sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan kesahihan data, dan teknik analisis data.

Dalam bab *keempat* diungkapkan deskripsi hasil penelitian yang memuat aspek-aspek sejarah singkat dan kondisi UPS Tegal, kondisi manajerial badan penyelenggara, visi UPS Tegal, perencanaan strategik dan kebermutuan pendidikan di UPS Tegal.

Bab *kelima* merupakan analisis SWOT terhadap visi, perencanaan strategik, hubungan visi dan perencanaan strategik dengan kebermutuan pendidikan di UPS Tegal. Selanjutnya, dalam bab yang sama diketengahkan

pula isu-isu strategik dan alternatif kemungkinan pemecahannya.. Keseluruhan pembahasan tesis ini diakhiri oleh bab *keenam* yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.



